

Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Nuh Ayat 10-12 tentang Hikmah Istighfar dalam Memperoleh Pintu Rezeki

Values Educational of Q.S Nuh verse 10 and 12 on Lessons *Istighfar* in Obtaining Sustenance

¹Gian Kharisma, ²Saepudin ³Eko Surbiantoro

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email:¹giankharisma.7@gmail.com

Abstract. Al-Qur'an are the first source of Islamic education and also life compass of Moeslem around the word. May of the contain the values of education which is QS. Nuh verses 10-12 describing propet Nuh A.S call on his people to conduct *istighfar* from their *syirik*, so that values can be taken in order not to repeat by humans in the future. The purpose of this study was to obtain a clear picture of research. Namely, 1) To know the interpretation of QS. Nuh verses 10-12, according to the *Muffasir*. 2) To know the essence contained in QS. Nuh verses 10-12. 3) To know the opinion of the scholars about the nature of forgiveness. 4) To know the value of education based QS. Nuh verses 10-12. The method used in this research is descriptive method. Descriptive method is a method in researching the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. The purpose of this descriptive research is to create a descriptif, picture or figure out in a systematic, factual and accurate information on the facts, nature and the relationship between the phenomenon investigated. The opinion of *Mufassir* in QS. Nuh verses 10-12, explaining (1) Nuh a.s called on his people to conduct Istighfar. (2) Nuh apprise when the his race to istighfar, Allah will forgive his sins. And then (3) Nuh a.s has guaranteed, if his people do istighfar. One of them: Allah will drop heavy rain, will bestow great wealth, and confers son as his successor in the future, it will fertilize the land so that when gardening would be beneficial for human life, and will irrigating the rivers so easy for gardening. The essence of the Qur'an Surah Nuh verses 10-12, namely: 1) Nabi Nuh a.s has called his people to do Istighfar. 2) Nabi Nuh a.s has informed, if his people do Istighfar, then Allah SWT will forgive his sins. 3) Nabi Nuh a.s. has guaranteed that by doing Istighfar will obtain sustenance unexpected. Opinions by education experts. Namely, (1) Human must always train themself to do Repentance, because by doing Repentance before the arrival of death for the forgiveness of sins. (2) As Human should admit the mistake their has done, and always do Istighfar. Because by doing Istighfar, will stop the torment in this world and in the afterlife. (3) If you want to reproduce a human sustenance, then it should be reproduced and accustomed, and manifests Istighfar. Because by doing Istighfar with only one or two times, it will not produce results. (4) Obtaining a forgiveness can be done by, a) Always remember that Allah the one who can forgive every sin and human mistakes. b) always do Istighfar in every wrongdoing.

Keywords: Istighfar Lessons, Obtain Mercy, Getting Ssustenance

Abstrak. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Banyak ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah Al-Qur'an surat Nuh ayat 10-12 yang isinya menggambarkan kisah Nabi Nuh a.s yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyeru kaumnya agar ber-Istighfar dari perbuatan syirik. Sehingga nilai-nilai yang dapat diambil agar tidak terulang kembali oleh manusia yang akan datang. Tujuan skripsi ini adalah untuk memperoleh gambaran penelitian secara jelas. Yaitu, 1) Untuk mengetahui penafsiran Qs. Nuh ayat 10-12 menurut para Mufassir. 2) Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam Qs. Nuh ayat 10-12. 3) Untuk mengetahui pendapat para ulama mengenai hakikat istighfar. 4) Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan berdasarkan Qs. Nuh ayat 10-12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set-kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian desriptif ini adalah untuk membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendapat para Mufassir dalam QS. Nuh ayat 10-12 ini, yaitu menjelaskan tentang (1) Nabi Nuh a.s menyeru kaumnya agar ber-Istighfar. (2) Nabi Nuh mengabarkan apabila kaumnya ber-Istighfar, Allah SWT akan mengampuni dosanya. Serta (3) Nabi Nuh a.s telah menjamin apabila kaumnya ber-Istighfar, maka akan memperoleh pintu rezeki. Diantaranya: Allah SWT akan menurunkan hujan yang lebat, akan menganugerahkan harta kekayaan yang banyak, serta menganugerahkan anak sebagai penerusnya dimasa depan, akan menyuburkan tanah-tanah

sehingga apabila berkebabun akan bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan akan mengairi sungai-sungai agar mudah untuk berkebabun. Adapun esensi dalam Al-Qur'an Surat Nuh ayat 10-12, yaitu: 1) Nabi Nuh a.s telah menyeru kaumnya untuk segera ber-Istighfar. 2) Nabi Nuh a.s telah menginformasikan, apabila kaumnya ber-Istighfar, maka Allah SWT akan mengampuni dosanya. 3) Nabi Nuh a.s telah menjamin, bahwa dengan ber-Istighfar akan memperoleh rezeki yang tak disangka-sangka. Pendapat para ahli pendidikan. Yaitu, (1) Manusia harus selalu melatih diri dengan ber-Taubat, karena dengan ber-Taubat sebelum datangnya kematian akan mengampuni dosa. (2) Sebagai manusia hendaknya mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya, serta selalu ber-Istighfar. Karena dengan ber-Istighfar, akan menghentikan siksa baik di dunia maupun di akhirat. (3) Apabila manusia ingin memperbanyak rezeki, maka seharusnya diperbanyak dan dibiasakan, serta memmanifestasikan Istighfar. Karena dengan ber-Istighfar hanya dengan satu atau dua kali, tidak akan membuahkan hasil. (4) Memperoleh ampunan dapat dilakukan dengan, a) Selalu mengingat bahwa Allah SWT-lah yang dapat mengampuni setiap dosa dan kesalahan manusia. b) selalu ber-Istighfar disetiap melakukan kesalahan. Kata Kunci: Luqman 18-19, Pendidikan, Kesombongan

Kata kunci: Hikmah Istighfar, Memperoleh ampunan, Memperoleh pintu rezeki

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Kuasa di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Melalui kesempurnaannya itu manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan baik. Di sisi lain, manusia meyakini bahwa dia memiliki keterbatasan dan kekurangan. Mereka yakin ada kekuatan lain, yaitu Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu, sudah menjadi fitrah jika manusia mempercayai adanya Sang Maha Pencipta yang mengatur seluruh sistem kehidupan di muka bumi. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa meninggalkan unsur ke-Tuhanan. Manusia selalu ingin mencari sesuatu yang sempurna. Maka dari itu manusia diberi akal oleh Allah SWT. untuk memilah dan memilih mana yang benar dan buruk bagi dirinya. Apabila manusia itu menggunakan akalnya maka akan beriman dan taat kepada-Nya, serta selalu mengingat-Nya.

Manusia yang berakal akan selalu mengingat pencipta-Nya dalam segala kondisi dan akan berusaha mendekati diri pada-Nya. Dan apabila manusia itu tidak menggunakan akal tetapi menggunakan hawa nafsu maka akan terdorong untuk melakukan dosa *syirik*, dan *kufur* akan nikmat Allah. Jika akal manusia dipengaruhi oleh hawa nafsu yang negatif, maka akan cenderung melakukan kejahatan (hal-hal yang negatif). Dan jika sudah terlanjur melakukan perbuatan dosa, maka dianjurkan untuk ber-*taubat* kepada Allah. Karena Allah telah menanggihkan pengampunan bagi manusia yang bertaubat. Untuk menjaga dirinya dari kesalahan yang lampau, maka manusia harus mencari perlindungan dari kesalahannya, dengan cara melakukan amalan *Istighfar* seperti yang diperintahkan Nabi Nuh kepada kaumnya.

Istighfar merujuk kepada amalan, suatu aktivitas positif yang mengantarkan manusia untuk mendekati diri dan bermohon ampunan kepada-Nya. Surat Nuh ayat 10-12 telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi Nuh untuk menyeru kepada kaumnya agar ber-*Istighfar*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Nuh ayat 10-12 Tentang Hikmah *Istighfar* dalam Memperoleh Pintu Rezeki".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Qs. Nuh ayat 10-12 menurut para Mufasssir?
2. Bagaimana esensi yang terkandung dalam Qs. Nuh ayat 10-12?
3. Bagaimana pendapat para ulama mengenai hakikat *istighfar*?
4. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan berdasarkan Qs. Nuh ayat 10-12?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Qs. Nuh ayat 10-12 menurut para Mufassir.
2. Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam Qs. Nuh ayat 10-12.
3. Untuk mengetahui pendapat para ulama mengenai hakikat *istighfar*.
4. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan berdasarkan Qs. Nuh ayat 10-12.

B. Landasan Teori

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada QS. Nuh ayat 10-12 yang menjelaskan tentang hikmah *Istighfar* dalam memperoleh pintu rezeki. Kutipan ayat adalah sebagai berikut.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. (10) يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. (11)
وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا. (12)

Artinya : (10). Maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu', sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (11). Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12). Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai".

Dalam QS. Nuh ayat 10-12 ini mengisahkan tentang Nabi Nuh a.s menyeru kaumnya untuk ber-*Istighfar*, menginformasikan tentang manfaat *Istighfar*, dan mengungkap sifat Allah Yang Maha Pengampun. Manusia yang menggunakan akalnyanya pasti akan terdorong untuk ber-*Istighfar*, dan akan meninggalkan perbuatan *syirik*.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan Tentang QS. Nuh ayat 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. (10) يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. (11)
وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا. (12)

Artinya : (10). Maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu', sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (11). Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12). Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai".

Beberapa Mufassir pada umumnya mempunyai kesamaan dalam menafsirkan.

1. Pada ayat 10 dalam QS. Nuh ini, Allah SAW telah mengutus Nabi Nuh a.s untuk menyeru kaumnya agar ber-*Istighfar*, tetapi sebagian dari kaumnya tidak menggubris seruan tersebut.
2. Nabi Nuh a.s. telah menyampaikan dakwah kepada kaumnya bahwa Tuhan yang disembah itu adalah Allah Yang Maha Pengampun. Oleh karena itu, dengan ber-*Istighfar*, Allah SWT akan mengampuni dosa dan kesalahan yang telah diperbuat
3. Nabi Nuh a.s telah menyampaikan kepada kaumnya, beberapa hikmah ber-*Istighfar*, seandainya kaumnya melakukan permohonan ampunan kepada-Nya. Diantaranya: Allah SWT akan menurunkan hujan yang lebat, akan menganugerahkan harta kekayaan yang banyak, menganugerahkan anak sebagai penerusnya dimasa depan, akan menyuburkan tanah-tanah sehingga apabila berkebun akan bermanfaat. dan akan mengairi sungai-sungai agar mudah untuk mengairi kebun-kebun.

Analisis Pendidikan dari QS. Nuh ayat 10-12 Tentang Hikmah *Istighfar* Dalam Memperoleh Pintu Rezeki

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam QS. Nuh ayat 10-12, menjelaskan mengenai:

1. Nabi Nuh a.s telah menyeru kaumnya agar segera ber-*Istighfar* kepada Allah SWT.
2. Nabi Nuh a.s telah menginformasikan, apabila kaumnya ber-*Istighfar*, Allah SWT akan mengampuni dosanya.
3. Nabi Nuh a.s telah menjamin, dengan ber-*Istighfar* akan memperoleh pintu rezeki.

Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Nuh ayat 10-12 Tentang Hikmah *Istighfar* Dalam Memperoleh Pintu Rezeki.

1. Mendidik agar manusia selalu ber-*Taubat* disetiap melakukan kesalahan.
2. Menanamkan kesadaran akan kesalahan.
3. Agar manusia selalu mawas diri.
4. Penggunaan akal dalam memilih suatu tindakan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, tentang hikmah *Istighfar* dan upaya memperoleh pintu rezeki dari QS. Nuh ayat 10-12, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada ayat 10 dalam QS. Nuh ini, Allah SAW telah mengutus Nabi Nuh a.s untuk menyeru kaumnya agar ber-*Istighfar*, tetapi sebagian dari kaumnya tidak menggubris seruan tersebut.
2. Nabi Nuh a.s. telah menyampaikan dakwah kepada kaumnya bahwa Tuhan yang disembah itu adalah Allah Yang Maha Pengampun. Oleh karena itu, dengan ber-*Istighfar*, Allah SWT akan mengampuni dosa dan kesalahan yang telah diperbuat
3. Nabi Nuh a.s telah menyampaikan kepada kaumnya, beberapa hikmah ber-*Istighfar*, seandainya kaumnya melakukan permohonan ampunan kepada-Nya. Diantaranya: Allah SWT akan menurunkan hujan yang lebat, akan menganugerahkan harta kekayaan yang banyak, menganugerahkan anak sebagai penerusnya dimasa depan, akan menyuburkan tanah-tanah sehingga apabila berkebun akan bermanfaat. dan akan mengairi sungai-sungai agar mudah untuk mengairi kebun-kebun.

Esensi yang terkandung dalam QS. Nuh ayat 10-12

4. Nabi Nuh a.s telah menyeru kaumnya agar segera ber-*Istighfar* kepada Allah SWT.
5. Nabi Nuh a.s telah menginformasikan, apabila kaumnya ber-*Istighfar*, maka Allah SWT akan mengampuni dosanya.
6. Nabi Nuh a.s telah menjamin, bahwa dengan ber-*Istighfar* akan memperoleh pintu rezeki.

Pandangan para ahli tentang hikmah *Istighfar*.

Musthafa Karim (2011 : 5) berpendapat bahwa *Istighfar* itu merupakan suatu upaya manusia agar kesalahan yang telah diperbuatnya dapat diampuni oleh-Nya, serta apabila kesalahan manusia itu dapat diampuni, maka tidak akan dilakukan penghukuman atas dosa dan kesalahannya.

Sedangkan Imam Ar-Raghib Al-Asfahani dalam *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* mendefinisikan *Istighfar* sebagai permohonan ampun yang dilakukan seorang hamba dengan pekataan atas dosa-dosa yang telah dilakukannya, baik dosa yang berkaitan dengan Allah SWT. maupun dosa yang berhubungan dengan sesama manusia. (Mukhlis Aliyudin, dan Enjang, 2012 : 25).

Sultino, Qulam Reza (2004 : 66) berpendapat bahwa kata hikmah telah didefinisikan dalam banyak cara seperti mengetahui dan mengenal rahasia-rahasia dunia, pemahaman terhadap kebenaran al-Qur'an, mencapai kebenaran melalui lisan dan perbuatan, dan mengenal Allah SWT. Masing-masing makna ini pada hakekatnya mempunyai makna yang dalam dan kebijaksanaan bagi manusia.

Sedangkan Al-Qasimi, Muhammad Jalaluddin (1978 : 345) Al-Hikmah ialah memperkuat (memperdalam) ilmu dan amal, dan dalam ibarat yang lain mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Karena dengan hikmah bisa mengatur dua urusan (dunia dan akhirat) dan menjelaskan makna yang tersembunyi.

Jadi, hikmah *Istighfar* tersebut dapat dipahami sebagai buah pendidikan terhadap kebenaran atas rahasia keberkahan *Istighfar* dalam Al-Qur'an yang dicapai melalui lisan maupun perbuatan.

4. Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Nuh ayat 10-12 Tentang Hikmah *Istighfar* Dalam Memperoleh Pintu Rezeki

1. Mendidik agar manusia selalu ber-Taubat disetiap melakukan kesalahan.
2. Menanamkan kesadaran akan kesalahan.
3. Agar manusia selalu mawas diri.
4. Penggunaan akal dalam memilih suatu tindakan.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji esensi lebih dalam lagi, sehingga akan menghasilkan penafsiran ayat yang dapat sesuai dengan rujukan yang semestinya.
2. Untuk pendidik, hendaknya memperkuat keimanan, dan selalu ber-*Istighfar* apabila berbuat kesalahan. Sehingga dapat menjadi insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Saran Praktis

1. Untuk kaum muslimin, hendaknya umat Islam bercermin pada kisah Nabi Nuh a.s yang berada di surat Nuh, yang mana kisahnya menceritakan tentang perjuangan dakwah Nabi Nuh a.s untuk menyeru kaumnya agar ber-*Istighfar* disetiap melakukan kesalahan.

Daftar Pustaka

- Karim, Muasthafa. *Rahasia Keberkahan Istighfar*. Solo, Wacana Ilmiah Press (WIP), 2011 : 5
- Mukhlis, dan Enjang. *Mempercepat Datangnya Rezeki dengan Ibadah Ringan*. Bandung, RuangKata Imprint Kawan, 2012 : 25
- Al-Qasimi, Muhammad Jalaluddin. *Tafsir al-Qasimi*, Beirut, Dar al-Fikr, 1978 : 345

